

ESSAY PUTRA PUTRI PRAJA PARIWISATA

Tema : Coffee Tourism
Nama : Inggit Mutia Mutmainah
Instansi : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
Asal : Sukabumi, Jawa Barat

MINUM KOPI : CIRI KHAS KEDAI KOPI YOGYAKARTA

Sebagai orang Indonesia, meminum kopi adalah kebiasaan yang sudah dilakukan dari zaman dahulu. Jika kita lihat kebelakang bahwa budaya meminum kopi adalah salah satu cara untuk merayakan suatu kejadian penting. Bahkan sejak kecil sudah banyak masyarakat Indonesia yang dikenalkan dengan minuman kopi selain susu. Hingga ada beberapa orang yang merasa pusing dan tidak enak badan jika mereka tidak bisa meminum setidaknya secangkir kopi dalam sehari. Kopi di Indonesia sudah lebih dari sekedar minuman penghangat tubuh. Melalui secangkir kopi, obrolan-obrolan hangat bisa dimulai, melalui kopi pula kita bisa saling bertukar informasi. Tidaklah mengherankan jika saat ini kopi telah berubah menjadi sebuah fungsi sosial. Tidak ada permusuhan dan persaingan ketika meminumnya, yang ada hanyalah kedamaian, kehangatan, dan keakraban.

Dalam perkembangannya, semakin banyak masyarakat yang gemar minum kopi, bisnis kopi di Indonesia pun berkembang pesat. Dari kopi kiloan sampai kopi sachet banyak dijual di pasaran. Dan saat ini, kopi bukan hanya menjadi media mendekatkan warga atau sebagai pelengkap ritual sesajen, dengan hadirnya kedai kopi di Indonesia, membuat ritual minum kopi menjadi sebuah gaya hidup hingga menjadi daya tarik dalam dunia pariwisata.

Di Negara Indonesia, kopi sangat mudah kita temukan mulai dari warung kecil di pinggir jalan hingga restoran mewah, di setiap kota maupun daerah di

Indonesia semua berlomba menyajikan *signature* kopi hingga membuat kedainya unik agar pengunjung tertarik. Termasuk Provinsi D.I Yogyakarta, provinsi yang identik dengan wisata sejarah dan budayanya pun memiliki destinasi wisata kopi yang beraneka ragam, salah satunya adalah Angkringan Kopi Joss.

Siapa yang tak mengenalnya, angkringan yang selalu menjadi daya tarik wisatawan ini berbentuk warung tenda dan buka di setiap jam malam. Berlokasi di dekat Stasiun Tugu Kota Yogyakarta, angkringan ini tidak hanya menjual Nasi Kucing, Sate Usus dan Wedang Jahe namun angkringan inipun menyuguhkan kopi yang sangat khas yaitu Kopi Joss. Untuk penamaan Kopi Joss ini adalah karena penyajiannya yang dicelupkan arang panas ke gelas berisi seduhan kopi maka menghasilkan suara “*Joss*” . Walaupun hanya sebuah angkringan, wisatawan yang berkunjung akan mendapatkan pengalaman minum kopi dengan cara yang berbeda serta mendapatkan suasana malam yang khas yang hanya ada di Kota Yogyakarta.

Selain Angkringan Kopi Joss, ada pula kedai kopi *specialty* di Provinsi D.I Yogyakarta yang menarik perhatian wisatawan, yaitu Klinik Kopi. Kedai Kopi yang berlokasi di Jl. Kaliurang Km. 7,5 Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta ini sudah sangat terkenal di Indonesia apalagi dulu saat kedai kopi tersebut menjadi salah satu lokasi *syuting* film *Ada Apa Dengan Cinta 2* yang diperankan oleh Dian Sastro.

Sebelum memasuki kedai kopi, pengunjung akan disambut dengan jalan setapak kecil untuk masuk ke ruang terbuka. Penampakan kedai kopi ini mirip seperti rumah namun *eco-friendly* karena didominasi dengan tanaman, kolam ikan, serta tempat ngopinya yang lesehan, yakni pengunjung tidak diberikan kursi namun duduk di atas lantai atau disebut *lesehan*.

Kedai kopi ini menyuguhkan banyak pilihan biji kopi Arabika dari seluruh Indonesia mulai dari *Sunda jahe*, *Gayo Takengon*, *Ciwidey*, dll., namun hal yang perlu digaris bawahi bahwa di Klinik Kopi hanya menjual kopi hitam atau disebut *Manual*

Brew dan tidak menjual kopi susu ataupun yang biasa kita sebut *Cappucino*. Dalam penyajiannya, barista klinik kopi selalu berbagi ilmu tentang jenis kopi yang dipesan pengunjung serta menginformasikan proses pembuatan kopi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah kedai kopi tidak hanya menyajikan sebuah minuman penghilang rasa kantuk, namun kedai kopi berpotensi menjadi daya tarik pariwisata di Indonesia, dimana disetiap kedai kopi menyajikan kopi dengan ciri khasannya masing - masing, namun tetap memberikan tempat yang nyaman untuk bertemu, *hang-out*, dan berdiskusi bersama teman – teman. Serta pengalaman yang berbeda dan luar biasa menjadikan kedai kopi sebagai destinasi wisata yang khas dan *memorable* yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.